

**LEMBAR**  
**HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW**  
**KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH**

Judul Jurnal : Faktor Lingkungan Dan Praktik Masyarakat Berkaitan Dengan Kejadian Filariasis Di Kabupaten  
Ilmiah (Artikel) : Semarang  
Penulis : Rahanyamtel Robo, Nurjazuli, Sulistiyani  
Identitas Jurnal : a. Nama Jurnal : Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia  
Ilmiah : b. Volume/Nomor : Vol.18 no.1  
c. Edisi (Bulan/Tahun) : 2019  
d. Penerbit : Master Program of Environmental Health FKM UNDIP  
e. Jumlah Halaman : 008 - 011  
f. Akses online :  
URL Artikel : <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article/view/21139>  
URL Jurnal : <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli>

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah :  Jurnal Ilmiah Internasional  
(beri ✓ pada kategori yang tepat)  Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi Sinta 2  
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Yang Diperoleh
	Internasional 30	Nasional Terakreditasi 25	Nasional 10	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)		2,5		2,3
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		7,5		7,2
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		7,5		6,5
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)		7,5		7,0
<b>Total = (100%)</b>		<b>25</b>		<b>23,0</b>
<b>Nilai Pengusul =</b>		$(100\% \times 23) / 25$		<b>(9,6)</b>

Catatan penilaian artikel oleh Reviewer :

1. Kelengkapan unsur isi artikel sesuai pedoman
2. Ruang lingkup artikel sesuai bidang kefarmasian peneliti, dengan kedalaman pembahasan cukup baik.
3. jumlah referensi 16; referensi dari jurnal sebanyak 9. (56%)
4. kelengkapan unsur & kualitas penerbit baik.

Reviewer 1



Prof. Dr. dr. Oktia Woro Kasmini Handayani, M.Kes.  
NIP. 195910011987032001  
Unit kerja : Universitas Negeri Semarang

C12

**LEMBAR  
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW  
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH**

Judul Karya Ilmiah (Artikel) : Faktor Lingkungan dan Praktek Masyarakat Berkaitan Dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Semarang  
 Jumlah Penulis : 3 Orang (Rahanyamtel Robo, Nurjazuli, Sulistiyani)  
 Status Pengusul : Penulis Ke- 2  
 Identitas Jurnal Ilmiah :  
 a. Nama Jurnal : Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia  
 b. Nomor ISSN : p-ISSN: 1412-4939, e-ISSN: 2502-7085  
 c. Vol, No, Bln, Thn : Vol. 18 No. 1, 2 April 2019  
 d. Penerbit : Magister Kesehatan Lingkungan Universitas Diponegoro  
 e. DOI artikel : 10.14710/jkli.18.1.8-11 (jika ada)  
 f. Alamat Web : <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article/view/21139>  
 g. Terindeks di : DOAJ, SINTA 2, Dimensions, Google Scholar, Neliti, Base, Road, Crossref, Garuda

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah (beri ✓ pada kategori yang tepat)  
 Jurnal Ilmiah Internasional / Internasional Bereputasi  
 **Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi Sinta 2**  
 Jurnal Ilmiah Nasional/ Nasional Terindeks di DOAJ, CABI, COPERNICUS\*\*  
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

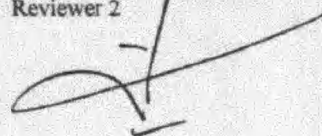
Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Yang Diperoleh
	Internasional 40	Nasional Terakreditasi 25	Nasional Tidak Terakreditasi 10	
a. Kelengkapan unsur isi jurnal (10%)		2,5		2,0
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		7,5		6,0
c. Kecukupan dan kemutahiran data/informasi dan metodologi (30%)		7,5		6,5
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan jurnal (30%)		7,5		6,5
<b>Total = (100%)</b>		<b>25</b>		<b>21</b>
<b>Nilai Pengusul</b>	<b>Penulis pendamping = (40% x 21)/2</b>			<b>4,2</b>

**Catatan Penilaian Reviewer:**

- Kesesuaian dan kelengkapan unsur isi jurnal:  
Sudah sesuai dengan penulisan karya ilmiah di jurnal internasional terakreditasi karena sudah terdapat abstrak, pendahuluan, materi dan metode, hasil dan pembahasan, simpulan dan daftar pustaka
- Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan :  
Ruang lingkup artikel sudah sesuai dengan bidang ilmu pengusul yaitu dari kesehatan masyarakat. Kedalamn pembahasna baik karena dari 16 pustaka yang ada di daftar pustaka, dibagian pembahasan terdapat 8 pustaka.
- Kecukupan dan kemutahiran data/informasi dan metodologi :  
Kecukupan dan kemutahiran data baik, karena jurnal merupakan jurnal yang memiliki 16 pustaka, terdapat 15 yang terbit 10 tahun terakhir
- Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan :  
Adalah jurnal nasional terakreditasi sinta 2

Banjarmasin, 12 April 2020  
 Reviewer 2



Prof. Dr. Husaini, SKM., M.Kes  
 NIP. 19660616 198903 1 004  
 Unit kerja : Universitas Lambung Mangkurat

# SERTIFIKAT

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi



Berikut ini Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia  
Nomor: 30/E/KPT/2018  
tentang Hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode 2 Tahun 2018

Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia

ISSN: 25027085

Penyakit: Program Studi Magister Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

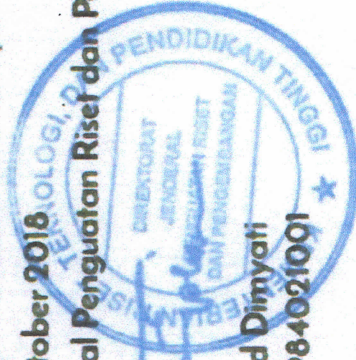
Ditetapkan sebagai Jurnal Ilmiah

**TERAKREDITASI PERINGKAT 2**

akreditasi berlaku selama 5 (lima) tahun, yaitu  
Volume 16 Nomor 2 Tahun 2017 sampai Volume 20 Nomor 2 Tahun 2021  
akarta, 24 Oktober 2018.

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan

Dr. Muhammad Dimiyati  
NIP. 195912171984021001

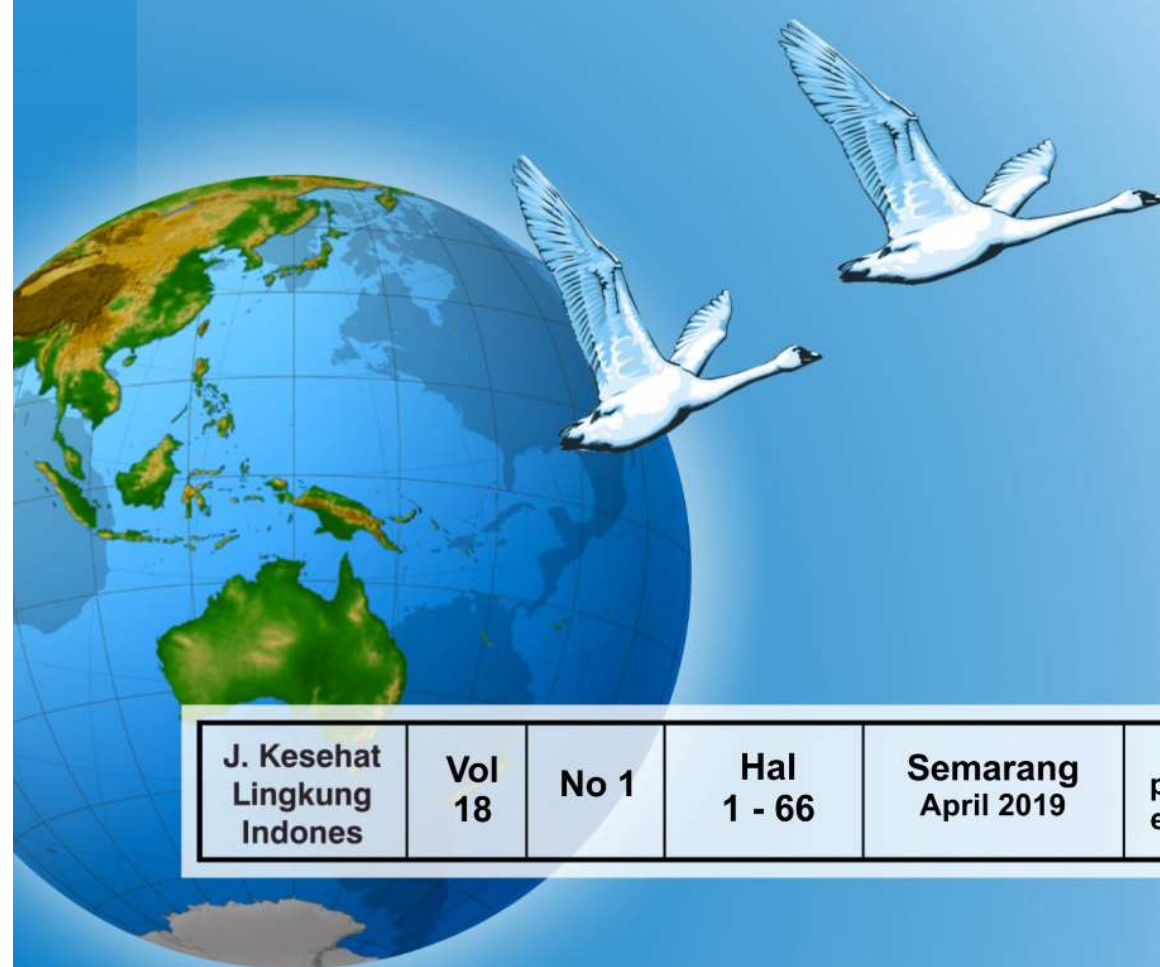


**JURNAL**

**JKLI**

# Kesehatan Lingkungan Indonesia

Terakreditasi Kementerian RISTEKDIKTI Nomor : 51/E/KPT/2017



J. Kesehat Lingkung Indones	Vol 18	No 1	Hal 1 - 66	Semarang April 2019	ISSN p : 1412-4939 e : 2502-7085
-----------------------------------	-----------	------	---------------	------------------------	--



# JKLI

A free and open access journal  
by Universitas Diponegoro

## JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN INDONESIA

Available online at <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli>  
e-ISSN : 2502-7085 p-ISSN : 1412-4939

[Home](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/index/) / [About the Journal](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/about/) / [Editorial Team](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/about/editorialTeam)

### Journal Profile

Last Update : 19 Juni 2022  
Number of Documents: 258  
Number of Citation: 1859  
IF Google Scholar: 1859/258= 7,21  
H-Index: 22, I10-Index: 66  
Citation on Google Scholar: [Click here](https://scholar.google.co.id/citations?user=VyNQ8joAAA&hl=id)  
(<https://scholar.google.co.id/citations?user=VyNQ8joAAA&hl=id>)  
SINTA : Grade 2 (S2)  
(<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/detail?id=30>)

## Editorial Team

People > [Editorial Team](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/about/editorialTeam) | [Peer Reviewers](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/about/displayMembership/290/0)

### Editor in Chief



**Dr. Nurjazuli, SKM, M.Kes** (ScopusID: [57193741459](http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57193741459))  
(<https://orcid.org/0000-0002-0459-4999>). Master Program of Environmental Health, Faculty of Public Health, Diponegoro University, Indonesia

### Editorial members



**Prof. Dr. Khayan, SKM, M.Kes** (ScopusID: [57209415957](http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57209415957))  
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia



**Arum Siwiendrayanti, SKM, M.Kes** (ScopusID: [57194594225](http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57194594225))  
(<https://orcid.org/0000-0003-2329-1915>). Department of Public Health, Faculty of Sport Science, Semarang State University, Indonesia



**Dr. Ling. Ir. Tri Joko, M.Si** (ScopusID: [57194066267](http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57194066267))  
Department of Environmental Health, Faculty of Public Health, Diponegoro University, Indonesia



**Dr. Budiyo, SKM, M.Kes** (ScopusID: [57220022463](http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57220022463))  
(<https://orcid.org/0000-0003-0473-3036>). Department of Environmental Health, Faculty of Public Health, Diponegoro University, Indonesia



**Dr. Ir. Mursid Raharjo, M.Si** (ScopusID: [57202013506](http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57202013506))  
Department of Environmental Health, Faculty of Public Health, Diponegoro University, Indonesia



**Dr. dr. Suhartono, M.Kes** (ScopusID: [57193271160](http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57193271160))  
Department of Environmental Health, Faculty of Public Health, Diponegoro University, Indonesia

### Managing Editor

**Rita Ayu Faningrum, SE**  
Master of Environmental Health Study Program, Faculty of Public Health, Diponegoro University, Indonesia



**Nikie Astorina Yunita Dewanti, SKM, M.Kes** (ScopusID: [57194067973](http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57194067973))  
(<https://orcid.org/0000-0001-7097-0465>). Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

**Catur Panuntun Hidayat**  
Master of Environmental Health Study Program, Faculty of Public Health, Diponegoro University, Indonesia



(<https://docs.google.com/document/d/1f3SLDfFdPLSfiusp=sharing&oid=116129867846654125907&rtopof>)

User

Username

Password

Remember me



Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia (e-ISSN: 2502-7085, p-ISSN: 1412-4939) is published by Master of Environmental Health, Faculty of Public Health, Universitas Diponegoro under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

08627481 [View My Stats](#)

Copyright ©2022 Universitas Diponegoro. Powered by [Public Knowledge Project OJS](#) and [Mason Publishing OJS theme](#).

# JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN INDONESIA

Volume 18 Nomor 1 April 2019

## DAFTAR ISI

1. Faktor Risiko Kebiasaan Tinggal di Rumah Etnis dan Membuang Dahak Sembarang pada Kejadian TB Paru Di Kabupaten Jayawijaya, Papua <b>Nofi Yigibalom, Sulistiyani, Nurjazuli</b> .....	1 – 7
2. Faktor Lingkungan dan Praktik Masyarakat Berkaitan Dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Semarang <b>Rahanyamtel Robo, Nurjazuli, Sulistiyani</b> .....	8 – 11
3. Analisis Spasial Karakteristik Lingkungan dan Dinamika Kepadatan <i>Anopheles</i> sp. Kaitannya Dengan Kejadian Malaria di Kecamatan Seram Maluku <b>Efrain Watmanlusy, Mursid Raharjo, Nurjazuli</b> .....	12 – 18
4. Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman <b>Sucinah Wijirahayu, Tri Wahyuni Sukesi</b> .....	19 – 24
5. Klasifikasi Wilayah Provinsi Aceh Berdasarkan Tingkat Kerentanan Kasus Malaria Tahun 2015 – 2018 <b>Aja Fatimah Zohra, Samsul Anwar, Aida Fitri1, Muhammad Haikal Nasution</b> .....	25 – 33
6. Urgensi Pencegahan dan Pengendalian Risiko Infeksi Leishmaniasis atas Kontingen Garuda di Lebanon <b>I Dewa Ketut Kerta Widana, Abimanyu Hilmawan</b> .....	34 – 41
7. Pengaruh Paparan Gas Hidrogen Sulfida (H <sub>2</sub> S) terhadap Keluhan Saluran Pernafasan pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ganet Kota Tanjungpinang Tahun 2018 <b>Veronika Amelia Simbolon, Nurmaini, Wirsal Hasan</b> .....	42 – 49
8. Kajian Limbah Kerajinan Batik Kayu di Desa Wisata Kreet Daerah Istimewa Yogyakarta <b>Dyah Widyastuti, Mukhlison, Budi Kamulyan, Melati Mayani, Ikhwanudin Rofi'i, Nely Fibriana Rachman, Dennis Albiad</b> .....	50 – 56
9. Biodegradasi Fosfat pada Limbah Laundry menggunakan Bakteri Consorsium Pelarut Fosfat <b>Zairinayati, Heri Shatriadi</b> .....	57 – 61
10. Deteksi Frekuensi Distribusi Timbal Dalam Darah Pekerja Pengisi Bahan Bakar: Studi Kasus SPBU di Plaju, Sumatera Selatan <b>Yuanita Windusari, Intan Nurul Aini, Arum Setiawan, Entin Nur Aetin</b> .....	62 – 66

## Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman

Sucinah Wijirahayu<sup>1</sup>, Tri Wahyuni Sukesi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

\*Corresponding author : yunisukesi.fkmuad@gmail.com

Info Artikel : Diterima November 2018 ; Disetujui Maret 2019 ; Publikasi April 2019

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Salah satu penyakit berbasis lingkungan yaitu Demam Berdarah *Dengue* yang sampai saat ini menjadi masalah kesehatan masyarakat dikarenakan penyebaran penyakit ini yang begitu cepat dan berpotensi menimbulkan kematian. Penyakit ini disebabkan oleh salah satu dari 4 virus *dengue* yang berbeda, cara penularan penyakit DBD ini melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penularan penyakit DBD dapat dipengaruhi dari faktor lingkungan yang meliputi lingkungan fisik, kimia dan biologi. Kondisi lingkungan fisik, keadaan suatu rumah juga mempengaruhi dalam penyebaran penyakit DBD ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kondisi fisik rumah dengan kejadian DBD.

**Metode:** Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan menggunakan rancangan penelitian *case control study*, subyek penelitian yaitu 8 kasus dan 24 kontrol. Sampel untuk kontrol ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji *Chi-square* dan *fisher exact* sebagai uji alternatif.

**Hasil:** Ada hubungan antara ventilasi dengan *p value* ( $p=0,039$ ) dan nilai ( $OR=0,072$ ,  $CI= 0,006-0,849$ ), Tidak ada hubungan antara kelembaban dengan nilai *p value* ( $p=0,642$ ) dan nilai ( $OR=0,347$ ,  $CI= 0,036-3,367$ ) dan Ada Hubungan antara pencahayaan dengan nilai *p value* ( $p=0,039$ ) dan nilai ( $OR=0,072$ ,  $CI=0,006-0,849$ ) dengan kejadian demam Berdarah *dengue* di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman.

**Simpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara ventilasi berkasa dan pencahayaan, sedangkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kelembaban dengan kejadian demam Berdarah *dengue* di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman.

**Kata kunci:** Ventilasi; Kelembaban; Pencahayaan; DBD

### ABSTRACT

**Title :** *Relationship between Physical Environmental Condition and the incidence of dengue hemorrhagic fever in the working area of Kalasan Health Center, Sleman Regency*

**Background:** *Transmission of DHF can be influenced by several factors, namely environmental factors which include the physical, chemical and biological environment. The condition of the physical environment, the condition of a house also affects the spread of dengue disease. The purpose of this study was to determine the relationship between the physical condition of the house and the incidence of DHF.*

**Methods:** *This research was based on the observational analytic using a case control study design, the research subjects were 32 samples with purposive sampling technique. The research instrument were observation sheets. Data analysis used Chi-square test and fisher exact as an alternative test.*

**Results:** *There was a relationship between ventilation and p value ( $p = 0.039$ ) and value ( $OR = 0.072$ ,  $CI = 0.006-0.849$ ), there weren't relationship between humidity and p value ( $p = 0.642$ ) and value ( $OR = 0.347$ ,  $CI = 0.036-3.336$ ) and there was a relationship between lighting with p value ( $p = 0.039$ ) and value ( $OR = 0.072$ ,  $CI = 0.006-0.849$ ) with the incidence of dengue hemorrhagic fever in Kalasan Public Health Center Working Area at Sleman Regency.*

## Klasifikasi Wilayah Provinsi Aceh Berdasarkan Tingkat Kerentanan Kasus Malaria Tahun 2015 – 2018

Aja Fatimah Zohra<sup>1</sup>, Samsul Anwar<sup>1\*</sup>, Aida Fitri<sup>1</sup>, Muhammad Haikal Nasution<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Statistika, FMIPA Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

\*Corresponding Author : samsul.anwar@unsyiah.ac.id

Artikel : Diterima Januari 2019 ; Disetujui Maret 2019 ; Publikasi April 2019

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Malaria merupakan salah satu kasus penyakit yang tidak pernah hilang. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan sebanyak 300 hingga 500 juta orang terinfeksi malaria tiap tahunnya dengan angka kematian berkisar antara 1,5 hingga 2,7 juta pertahun. Pemerintah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 menargetkan sebanyak 300 kabupaten/kota akan memiliki sertifikasi eliminasi malaria pada tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan terkait dengan distribusi dan prevalensi kejadian malaria di Provinsi Aceh. Meskipun sebagian besar kabupaten/kota di Provinsi Aceh sudah memiliki sertifikat eliminasi malaria, akan tetapi sebagian wilayah masih terdapat kasus malaria yang relatif tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis parasit *plasmodium* yang paling dominan menyebabkan penyakit malaria dan mengklasifikasikan wilayah Provinsi Aceh yang rentan terserang kasus malaria berdasarkan indikator *Annual Parasite Incidence (API)*.

**Metode:** Penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan data panel. Sampel pada penelitian ini adalah kasus malaria yang terjadi di 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh dari tahun 2015 sampai 2018 yang bersumber dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. Metode statistik yang digunakan adalah analisis non-parametrik *Kruskal-Wallis test*, *Mann-Whitney test* dan *K-Means Clustering*.

**Hasil:** Terdapat tiga jenis parasit yang paling dominan menyebabkan kasus malaria di Provinsi Aceh yaitu *plasmodium vivax*, *plasmodium falcifarum* dan *plasmodium knowlesi*. Berdasarkan indikator *Annual Parasite Incidence (API)*, metode *K-means clustering* menunjukkan bahwa Kabupaten Aceh Jaya, Kota Sabang dan Kabupaten Aceh Selatan merupakan tiga wilayah yang paling rentan untuk terserang kasus malaria di Provinsi Aceh.

**Simpulan:** Jenis-jenis parasit penyebab kasus malaria tertinggi adalah *plasmodium vivax*, *plasmodium falcifarum* dan *plasmodium knowlesi*. Tiga wilayah di Provinsi Aceh yang paling rentan terserang kasus malaria berdasarkan indikator API adalah Kabupaten Aceh Jaya, Kota Sabang dan Kabupaten Aceh Selatan.

**Kata kunci:** klasifikasi wilayah; *k-means clustering*; malaria; parasit *plasmodium*; Provinsi Aceh

### ABSTRACT

**Title:** Classification of Aceh Province Region Based on Vulnerability Levels of Malaria Cases in 2015 - 2018

**Background:** Malaria is a case of an emerging disease. *World Health Organization (WHO)* estimates that 300 to 500 million people are infected with malaria each year with mortality rate ranging from 1.5 to 2.7 million per year. The government through the National Medium Term Development Plan (RPJMN) for 2015-2019 targets as many as 300 districts/cities to have certification of malaria elimination in 2019. This is a preliminary study related to the distribution and prevalence of malaria incidence in Aceh Province. Although most districts/cities in Aceh Province have been awarded malaria elimination certificates, some regions still have relatively high cases of malaria. This study aims to determine the type of *plasmodium* parasite that is the most dominant cause of malaria and to classify the regions in Aceh Province that is vulnerable to malaria cases based on the *Annual Parasite Incidence (API)* indicator.

**Method:** This study is a quantitative analytical research study with panel data approach. The sample in this study was malaria cases that occurred in 23 districts/cities in Aceh Province from 2015 to 2018 obtained from the Aceh



## Urgensi Pencegahan dan Pengendalian Risiko Infeksi *Leishmaniasis* atas Kontingen Garuda di Lebanon

I Dewa Ketut Kerta Widana<sup>1\*</sup>, Abimanyu Hilmawan<sup>1</sup>

Universitas Pertahanan, Kompleks IPSC Sentul, Bogor  
\* Corresponding Author: dkwidana@gmail.com

Info Artikel : Diterima Februari 2019 ; Disetujui Maret 2019 ; Publikasi April 2019

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Suriah merupakan wilayah endemik *Cutaneous Leishmaniasis* dengan kasus infeksi yang terburuk di dunia. Akibat perang saudara dan terorisme, infeksi penyakit *Cutaneous Leishmaniasis* atas rakyat Suriah menjadi tidak terkendali dengan kasus sebesar 58.156 di tahun 2011, 71.996 di tahun 2013, dan 50.972 kasus di tahun 2015. Konflik berkepanjangan mendorong dislokasi rakyat Suriah ke negara-negara di sekitarnya, salah satunya Lebanon. Catatan kasus *Cutaneous Leishmaniasis* di Lebanon selalu baik dalam jangka tahun 2006 hingga 2015 (selalu di bawah 7 kasus). Namun akibat dislokasi rakyat Suriah ke Lebanon, menimbulkan peningkatan *imported case Cutaneous Leishmaniasis* yang terus meningkat dari 1.033 kasus di tahun 2013 menjadi 1.393 di tahun 2015. Sejak tahun 2006, Indonesia mengirim Kontingen Garuda untuk misi perdamaian di perbatasan Lebanon-Israel. Dengan meningkatnya risiko infeksi *Cutaneous Leishmaniasis* di Lebanon, belum adanya gambaran berapa lama konflik di Suriah akan berakhir, dan belum jelasnya kapan misi perdamaian Indonesia di Lebanon akan selesai, risiko infeksi *Leishmaniasis* atas prajurit TNI semakin tinggi. Tujuan *paper* ini adalah memberikan masukan bagaimana Kontingen Garuda di Lebanon memperkecil risiko infeksi *Cutaneous Leishmaniasis*.

**Metode:** *Paper* ini disusun dengan teknik studi literatur (*literature review*) mengenai praktik pencegahan dan pengendalian infeksi *Leishmaniasis* menggunakan teknik Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu *data condensation, data display, dan conclusion drawing*.

**Hasil:** Vaksin penyakit *Leishmaniasis* belum ditemukan dan obat-obatan untuk penyembuhannya yang tersedia saat ini masih memiliki toksisitas tinggi. Mencegah gigitan lalat pasir dengan alat pelindung diri, rekayasa lingkungan untuk penurunan populasi lalat pasir dan hewan inang, serta mengkarantina dan memulihkan inang manusia adalah cara paling efektif untuk mengontrol risiko infeksi *Leishmaniasis*.

**Simpulan:** Mencegah gigitan lalat pasir adalah cara terbaik dalam memperkecil risiko infeksi *Leishmaniasis*. Pemberantasan vektor dan inang, serta penggunaan alat pelindung diri adalah langkah yang perlu diambil Kontingen Garuda untuk memperkecil risiko infeksi *Leishmaniasis*.

**Kata kunci:** *Cutaneous Leishmaniasis*; Kontingen Garuda; Lebanon; pencegahan; pengendalian

### ABSTRACT

**Title:** *The Urgency to Prevent and Control the Risk of Leishmaniasis Infection on the Garuda Contingent in Lebanon*

**Background:** *Syria is an endemic region of Cutaneous Leishmaniasis with the worst infection case in the world. Fueled by civil war and terrorism, Cutaneous Leishmaniasis infection ravage the country with 58.156 cases in 2011, 71.996 cases in 2013, and 50.972 cases in 2015. The prolonged conflict force the dislocations of Syrians to neighbouring countries such as Lebanon. Cutaneous Leishmaniasis case in Lebanon is relatively low but as the refugee from Syria entering the border, the imported case of Cutaneous Leishmaniasis increases. As Indonesia keep sending Garuda Contingent to Lebanon for peacekeeping mission since 2006, this caused a worry that the troops may infected with Leishmaniasis. The aim of this paper is to give inputs about how to suppress the risk of infection between Garuda Contingent in Lebanon.*

## Pengaruh Paparan Gas Hidrogen Sulfida ( $H_2S$ ) terhadap Keluhan Saluran Pernafasan pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ganet Kota Tanjungpinang Tahun 2018

Veronika Amelia Simbolon<sup>1\*</sup>, Nurmaini<sup>2</sup>, Wirsal Hasan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Dosen Program Studi DIII Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

<sup>2</sup> Dosen Program Studi S2 Kesehatan Lingkungan Universitas Sumatera Utara Medan

\* Corresponding Author: veronikaameliasimbolon@gmail.com

Info Artikel : Diterima Januari 2019 ; Disetujui Maret 2019; Publikasi April 2019

### ABSTRAK

**Latar belakang :** Hidrogen Sulfida ( $H_2S$ ) merupakan gas yang tidak mudah terbakar, tidak berwarna dan berbau seperti telur busuk dan masuk ke tubuh manusia terutama melalui udara yang dihirup. Paparan konsentrasi rendah Hidrogen Sulfida ( $H_2S$ ) dapat menyebabkan iritasi pada mata, hidung, atau tenggorokan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh paparan gas Hidrogen Sulfida ( $H_2S$ ) terhadap keluhan saluran pernafasan pada pemulung, di TPA Ganet Kota Tanjungpinang.

**Metode :** Jenis penelitian ini adalah survei bersifat analitik deskriptif dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini yaitu pemulung yang pekerjaannya hanya sebagai pemulung dengan lama bekerja  $\geq 3$  tahun dan durasi terpapar  $\geq 40$  jam/minggu dengan jumlah sampel memenuhi syarat 27 pemulung.

**Hasil :** Berdasarkan uji statistik dengan *Fisher's Exact Test* diketahui ada pengaruh jenis kelamin ( $p = 0,019$  PR = 1,9) dan *intake* ( $p = 0,039$  PR = 2,1) terhadap keluhan saluran pernafasan. Variabel yang paling berpengaruh dominan pada uji regresi logistik antara jenis kelamin, konsentrasi  $H_2S$  dan *intake* terhadap keluhan saluran pernafasan pada pemulung di TPA Ganet Tahun 2018 yaitu jenis kelamin dan *intake* dengan probabilitas 97,9 %.

**Simpulan :** Ada pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin dan *intake* dengan keluhan saluran pernafasan pada pemulung di TPA Ganet Kota Tanjungpinang.

**Kata kunci :** Hidrogen Sulfida; Pemulung; Tempat Pembuangan Akhir

### ABSTRACT

**Title:** *The Effect of Exposure Hydrogen Sulfide Gas ( $H_2S$ ) on the Complaints of Respiratory Track in Scavengers at the Ganet's Final Waste Disposal of Tanjungpinang 2018*

**Background :** *Hydrogen Sulfide ( $H_2S$ ) is a gas that is not flammable, colorless and smells like rotten eggs and enters the human body primarily through inhaled air. Exposure on low concentrations of Hydrogen Sulfide ( $H_2S$ ) can cause irritation to the eyes, nose or throat. This study aims to determine the effect of exposure to Hydrogen Sulfide ( $H_2S$ ) gas the respiratory tract complaints in scavengers at the Ganet's final waste disposal of Tanjungpinang.*

**Methods :** *This type of research is a descriptive analytic survey with a cross sectional design. The samples in this study were scavengers whose works were only as scavengers with length of work  $\geq 3$  years and duration of exposure  $\geq 40$  hours / week with the number of samples fulfilling the requirements of 27 scavengers.*

**Results :** *Based on the statistical test with Fisher's Exact Test it is found that there was influence of sex ( $p = 0.019$  PR = 1.9) and intake ( $p = 0.039$  PR = 2.1) on respiratory complaints. The most dominant variable influenced the logistic regression test between gender,  $H_2S$  concentration and intake of respiratory tract complaints on scavengers in 2018 TPA Ganet, were gender and intakes with a probability of 97.9%.*

**The Conclusion :** *There is a significant influence between gender and intake with complaints of respiratory tract on scavengers in TPA Ganet, Tanjungpinang City.*

**Keywords:** *Hydrogen Sulfide; Scavenger; Final Disposal Site*

## Kajian Limbah Kerajinan Batik Kayu di Desa Wisata Krebet Daerah Istimewa Yogyakarta

Dyah Widyastuti<sup>1,4</sup>, Mukhlison<sup>2</sup>, Budi Kamulyan<sup>3</sup>, Melati Mayani<sup>4</sup>, Ikhwanudin Rofi'i<sup>5</sup>, Nely Fibriana Rachman<sup>5</sup>, Dennis Albihad<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Geografi Pembangunan, Dosen Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada

<sup>2</sup>Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan, Dosen Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

<sup>3</sup>Jurusan Teknik Sipil, Dosen Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada

<sup>4</sup>Peneliti Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada

<sup>5</sup>Jurusan Ilmu Kehutanan, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada

\* Corresponding Author : dwidiastuti@gmail.com

Info Artikel : Diterima November 2018 ; Disetujui Februari 2019 ; Publikasi April 2019

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Desa wisata Krebet di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang berhasil berkembang dengan mengoptimalkan kerajinan batik kayu. Keterampilan masyarakat dalam berinovasi menghasilkan karya batik dengan media kayu menjadikannya sebagai sentra kerajinan batik kayu. Kerajinan batik kayu berpotensi menghasilkan limbah dengan kandungan logam berat yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kandungan limbah kerajinan batik kayu yang meliputi jenis, volume dan konsentrasi limbah di Desa wisata Krebet.

**Metode:** Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer dilakukan dengan cara observasi lapangan, uji laboratorium untuk mengetahui kandungan logam berat, dan wawancara. Sampel dari data primer berupa limbah yang dihasilkan. Data sekunder berupa data penelitian orang lain dan dokumen instansi yang sudah dipublikasi. Hasil akhir semua data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini.

**Hasil:** Estimasi limbah padat yang dihasilkan mencapai  $\pm 17,712$  m<sup>3</sup>/bulan dan limbah cair yang berasal dari proses pembatikan mencapai 305-533 L/bulan. Hasil uji laboratorium limbah cair diketahui parameter BOD, COD, TDS, TSS, dan Amonia Total telah melampaui baku mutu. Selain itu, uji sampel tanah menunjukkan unsur Cr, Cu, dan Zn melebihi baku mutu. Namun hasil uji laboratorium air sumur (variabel kontrol) tidak menunjukkan parameter yang melampaui baku mutu.

**Simpulan:** Kandungan limbah kerajinan batik kayu Desa Wisata Krebet berpotensi mencemari lingkungan di masa mendatang, meskipun saat ini belum mencemari air tanah.

**Kata kunci:** Desa Krebet; Batik Kayu; Limbah

### ABSTRACT

**Title:** Study of Batik Kayu Handicraft Waste in Krebet Tourism Village Daerah Istimewa Yogyakarta

**Background:** Krebet tourism village in the province of Yogyakarta is area which developing successfully with optimizing wooden batik handicraft. The people skills to innovating batik with wood material makes the village as center of wooden batik handicraft. Wooden batik handicraft potentially to result the waste with containing heavy metals which can be cause environmental damage. Therefore, this research wants to assess the potential content the wooden batik waste in Krebet tourism village.

**Method:** Data collection is divided into two groups, primary and secondary data. The Primary data has been conducted by fieldworks, laboratory test to find out the content of heavy metals, and interviews. Type of primary data samples was the waste produced. The secondary data has been condcuted by collecting the other research results or institution documents. The final results of all data have been analyzed by descriptive qualitative to generate conclusions from this study

# Faktor Lingkungan dan Praktik Masyarakat Berkaitan Dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Semarang

*by Nurjazuli Nurjazuli*

---

**Submission date:** 29-Jun-2022 11:29AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1864456880

**File name:** t\_Berkaitan\_Dengan\_Kejadian\_Filariasis\_di\_Kabupaten\_Semarang.pdf (236.37K)

**Word count:** 2542

**Character count:** 16298



## Faktor Lingkungan dan Praktik Masyarakat Berkaitan Dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Semarang

Robo Rahanyamtel<sup>1\*</sup>, Nurjazuli<sup>2</sup>, Sulistiyani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Dinas Kesehatan Kota Tual Maluku

<sup>2</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang

\*Corresponding author : rahanyamtel7@gmail.com

Info Artikel : Diterima November 2018 ; Disetujui Januari 2019 ; Publikasi April 2019

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Perkembangan suatu penyakit infeksi di suatu daerah tergantung pada terdapatnya manusia yang rentan dan kondisi lingkungan yang sesuai bagi kehidupan mikroorganisme penyebab penyakit, salah satunya adalah penyakit filariasis (kaki gajah). Penyakit filariasis disebabkan oleh infeksi cacing filaria yang ditularkan oleh gigitan nyamuk. Kementerian Kesehatan menetapkan Kabupaten Semarang sebagai daerah endemis filariasis tahun 2015 menyusul beberapa daerah di Provinsi Jawa Tengah yang lebih awal sudah menjadi endemis.

**Metode :** Penelitian ini adalah penelitian observasional deskriptif dengan sampel sebanyak 45 orang yang dipilih dengan metode purposive sampling dan tersebar dalam wilayah kerja 6 puskesmas di Kabupaten Semarang. Variabel yang diteliti meliputi faktor lingkungan dan praktik masyarakat. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

**Hasil :** Nyamuk hasil survei entomologi yang berhasil diidentifikasi terdiri dari spesies *Culex quinquefasciatus* 83,5% dan *Aedes aegypti* 16,5% serta hasil bedah tidak ditemukan nyamuk yang positif mengandung larva mikrofilaria. Responden yang ditemukan *breeding place* di sekitar rumahnya sebanyak 64,4% dan 35, % tidak ditemukan *breeding place*. Responden yang ditemukan *resting place* di sekitar rumahnya sebanyak 60 % dan 40% tidak ditemukan *resting place*. sebanyak 26,7% responden melakukan praktik keluar rumah pada malam hari dan 73,3% tidak melakukan praktik keluar rumah.

**Simpulan :** Hasil survey entomologi didominasi nyamuk spesies *Culex quinquefasciatus* dan tidak ditemukan larva filaria saat pembedahan nyamuk, sekitar rumah responden masih banyak ditemukan *breeding place* dan *resting place*. Sebagian besar responden tidak keluar pada malam hari.

**Kata kunci :** filariasis; lingkungan; praktik; Kabupaten Semarang

### ABSTRACT

**Title:** Environmental and Practice Factor Related to Filariasis Incidence in Semarang Regency

**Background:** The spreading of infectious disease in an area depends on the presence of susceptible humans and suitable environmental conditions for the microorganisms that cause disease to live, one of which is filariasis (elephantiasis). Filariasis is caused by infectious filarial worm that are transmitted through mosquitos. The Ministry of Health (MoH) stipulated Semarang Regency as one of filariasis endemic areas in 2015, following several areas in Central Java Province that have become endemic earlier.

**Methods :** This research is a descriptive observational research, with 45 respondents had been observed as a sample. They were selected by purposive sampling method spread in 6 work areas of public health centers (Puskesmas) in Semarang Regency. Finger blood examination and mosquitoes dissection were conducted to determine mosquito species and infected status. Data was analyzed descriptively.

**Results :** An entomological survey identified two species of mosquitos, consisted of 83.5% was *Culex quinquefasciatus* and 16.5% was *Aedes aegypti*. Moreover no mosquitos were found that positively contained microfilariae larvae. Result from the observation showed 64.4% of respondents' house were detected a breeding place, and 35% were not detected. Respondents' house that were detected resting place as much as 60%, and 40% were not. Meanwhile, 26.7% of respondents were practicing outside house at night, and 73.3% were not.

**Conclusion :** *The entomological survey results were dominated by mosquitoes from Culex quinquefasciatus species and did not find filaria larvae during mosquito surgery. However, there were still many breeding places and resting places around the respondents' house. Most of respondents did not leave at night.*

**Keywords :** *filariasis; environment; practice; Semarang Regency*

## PENDAHULUAN

Filariasis (penyakit kaki gajah) adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing filaria yang menyerang saluran dan kelenjar getah bening. Penyakit ini dapat merusak sistim limfe, menimbulkan pembengkakan pada tangan, kaki, glandula, mammae, dan scrotum, menimbulkan cacat seumur hidup serta stigma sosial bagi penderita dan keluarganya.<sup>1</sup> Cacing penyebab penyakit ini dari kelompok nematoda, yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Ketiga jenis cacing tersebut menyebabkan penyakit kaki gajah dengan cara penularan gejala klinis, serta pengobatan yang sama. Cacing betina akan menghasilkan (melahirkan) larva, disebut mikrofilaria, yang akan bermigrasi ke dalam sistim peredaran darah.<sup>2</sup> Selain nyamuk yang berperan sebagai vektor utama dalam penularan filariasis, peran reservoir / hewan peliharaan juga merupakan faktor potensial untuk terjadinya penularan ke manusia.

Filariasis ditemukan di daerah Asia, Afrika, Amerika Tengah, dan Selatan, dengan 120 juta manusia terjangkit. Di Indonesia, filariasis merupakan salah satu penyakit endemis. Seiring dengan terjadinya perubahan pola penyebaran penyakit di negara-negara sedang berkembang, penyakit menular masih berperan sebagai penyebab utama kesakitan dan kematian. Data WHO menunjukkan bahwa di dunia terdapat 1,3 miliar penduduk yang berada di lebih dari 83 negara beresiko tertular filariasis, dan lebih dari 60 % negara-negara tersebut berada di Asia Tenggara.<sup>3</sup>

Sampai saat ini penyakit tular vektor termasuk filariasis masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia karena penyakit ini endemis dan sering kali menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB), dengan jumlah filariasis sebesar 13.009 penderita.<sup>4,5</sup> Filariasis menyebar hampir di seluruh wilayah Indonesia, terutama di pedesaan dan dapat menyerang semua golongan umur baik anak-anak maupun dewasa, laki-laki dan perempuan. Setiap tahunnya total provinsi yang selalu melaporkan kejadian filariasis baru terus bertambah. Bahkan ada beberapa daerah yang memiliki tingkat endemisitas termasuk cukup tinggi.<sup>6</sup>

Asas dari pelaksanaan pengendalian filariasis di Indonesia mencakup dua aspek yaitu memutuskan mata rantai penularan filariasis dan perawatan terhadap kecacatan pada penderita filariasis. Pemutusan rantai penularan filariasis dilaksanakan dengan cara pemberian obat pencegahan masal (POPM) dan pengendalian vektor. Selain penanganan penderita dengan pengobatan dan perawatan untuk mencegah dan membatasi kecacatan juga perlunya pengendalian vektor secara terpadu. Pengetahuan tentang pola dan siklus hidup vektor sangat diperlukan

dalam membuat perencanaan pengendalian vektor, dan akan memberikan hasil maksimal apabila terdapat kesesuaian antara perilaku vektor selaku sasaran dan metode pengendalian yang dijalankan. Keberadaan reservoir juga sangat penting untuk diketahui peranannya. Reservoir dalam siklus hidup cacing filaria sangat berpotensi sebagai inang perantara penularan filariasis, sehingga perlu dilakukan identifikasi reservoir dan peranannya dalam penularan filariasis.

Kabupaten Semarang di Provinsi Jawa Tengah ditetapkan sebagai daerah endemis filariasis oleh kementerian kesehatan pada tahun 2015 dengan jumlah penderita sampai tahun 2017 sebanyak 9 kasus. Kabupaten Semarang merupakan satu diantara sembilan kabupaten/kota endemis filariasis di Provinsi Jawa Tengah.<sup>7</sup> Nyamuk sebagai vektor penular filariasis berperan penting dalam penyebaran filariasis yang berhubungan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat setempat. Hal ini berpotensi terjadinya perkembangan vektor nyamuk, mengingkit habitat perkembangannya di sekitar permukiman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan faktor lingkungan dan praktik masyarakat dalam penularan filariasis di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat diketahui jenis vektor nyamuk, keberadaan cacing filaria pada nyamuk dan darah manusia.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional deskriptif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 orang diambil dari sekitar penderita yang tersebar di 6 wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Semarang. Instrumen atau alat penelitian dengan menggunakan kuesioner untuk wawancara dan checklist untuk observasi lingkungan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner dan observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung ke obyek yang akan diteliti dengan menggunakan checklist pada lembar observasi. Sebelum mewawancarai responden, mereka telah diminta untuk memberikan persetujuan menjadi responden sebagai etika standar dalam penelitian. Ini didasarkan pada etika yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro No. 172 / EC / FKM / 2018 tanggal 24 September 2018.

Analisa data penelitian dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keberadaan nyamuk diduga vektor filariasis

Survey entomologi terhadap nyamuk diduga vektor filariasis dilakukan pada rumah dan lingkungan rumah 45 responden. Nyamuk hasil survey dilakukan pemeliharaan selama 14 hari sebelum diidentifikasi dan pembedahan dengan maksud agar terjadi perkembangan larva mikrofilaria dari fase L1 ke fase L3. Nyamuk hasil survey dan pemeliharaan berdasarkan hasil identifikasi adalah *Culex quinquefasciatus* (81%) dan *Aedes aegypti* (19%). Kondisi ini umumnya menggambarkan Jawa Tengah yang wilayahnya endemis filariasis dengan nyamuk yang banyak ditemukan adalah *Culex quinquefasciatus*. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Nurjazuli menemukan sebanyak 98,88% adalah nyamuk spesies *Culex quinquefasciatus*.<sup>8</sup> Hasil penelitian yang dilakukan Sularmo menemukan sebanyak 90,7% adalah nyamuk *Culex quinquefasciatus*.<sup>9</sup>

Hasil identifikasi dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Boesri pada beberapa daerah di Provinsi Jawa Tengah yang mengatakan bahwa nyamuk *Cx. Quinquefasciatus* merupakan vektor filariasis di Kabupaten Semarang.<sup>10</sup> Pembedahan terhadap nyamuk yang terdiri dari 83,5% spesies *Culex quinquefasciatus* dan 16,5% *Aedes aegypti* tidak ditemukan nyamuk yang positif mengandung larva mikrofilaria. Penelitian ini tidak sama dengan yang dilakukan Windiastuti di Kecamatan Pekalongan dimana dari 90 ekor nyamuk yang dibedah ditemukan 6 ekor nyamuk (6,6%) yang positif mengandung mikrofilaria dan semuanya merupakan spesies dari *Culex quinquefasciatus*.<sup>11</sup>

### 2. Keberadaan breeding places dengan kejadian filariasis

Hasil observasi yang dilakukan pada saat penelitian di lapangan banyak terdapat *breeding places* baik di dalam rumah maupun di luar rumah responden. Tempat berkembang nyamuk yang terdapat di rumah responden dan sekitarnya berupa got (drainase), saluran limbah terbuka, tempat minum burung, dispenser, bak mandi, genangan air pada tanah dan sungai aliran air tenang. Keberadaan tempat berkembang nyamuk di sekitar rumah responden sangat mempengaruhi kehidupan nyamuk, antara lain sebagai tempat meletakkan telur, tempat mencari makan, dan berlindung bagi jentik dan tempat hinggap nyamuk dewasa. Persentase keberadaan *breeding places* adalah 64,4% responden ditemukan *breeding places*, sedang 35,6% responden tidak ditemukan *breeding place* di sekitar rumah.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Nurjazuli yang menemukan sebanyak 90% rumah memiliki *breeding places*.<sup>12</sup> Penelitian lain yang dilakukan Yanuarini menemukan bahwa sebanyak 77,3% rumah responden terdapat *breeding places*.<sup>13</sup>

Jarak antara *breeding places* dengan rumah yang semakin dekat akan memberikan peluang terjadinya kontak antara manusia dan vektor melalui gigitan nyamuk akan meningkat. Kondisi ini sangat berkaitan dengan kemampuan atau jarak terbang nyamuk sebagai vektor filariasis.

### 3. Keberadaan resting places dengan kejadian filariasis

Pelaksanaan observasi di lokasi penelitian diketahui bahwa karakteristik *resting places* di Kabupaten Semarang berupa semak-semak, kandang ternak, pakaian tertumpuk atau tergantung, ruang kosong yang tidak ditempati, perabotan rumah tangga berwarna gelap serta barang-barang bekas seperti perabotan rumah tangga tidak layak pakai yang disimpan baik di dalam maupun di luar rumah responden. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa responden dengan *resting places* di sekitar rumahnya 60% lebih banyak jika dibandingkan dengan responden tidak ditemukan *resting place* di sekitar rumahnya yaitu 40%.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ardias menemukan bahwa 68,8% rumah responden terdapat *resting places*.<sup>14</sup> Begitu juga hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurjazuli yang menemukan bahwa sebagian besar rumah (83,3%) terdapat *resting places*.<sup>15</sup> Hasil observasi lingkungan menunjukkan sebagian besar rumah responden didapatkan baju tergantung baik dalam rumah maupun di luar rumah. Kebiasaan ini dapat menciptakan suatu lingkungan yang potensial untuk dijadikan sebagai tempat peristirahatan nyamuk. Windiastuti dalam penelitiannya menyatakan bahwa responden yang di sekitar rumahnya terdapat *resting places* nyamuk memiliki peluang lebih besar terkena filariasis dibandingkan dengan responden yang di sekitar rumahnya tidak terdapat *resting places* nyamuk.<sup>11</sup>

### 4. Praktik berada di luar rumah dengan kejadian filariasis

Hasil wawancara menunjukan bahwa responden yang memiliki praktik keluar rumah pada malam hari 26,7% lebih rendah dibanding responden yang tidak keluar rumah pada malam hari yaitu 73,3%. Pola praktik responden yang tidak keluar rumah pada malam hari secara tidak langsung telah memberikan satu penegasan bahwa praktik ini bisa menekan proses penularan filariasis di masyarakat. Sebaliknya praktik masyarakat dalam hal kebiasaan untuk keluar rumah pada malam hari sampai larut malam memiliki potensi untuk tertular filariasis karena secara umum nyamuk memiliki pola aktivitas menggigit pada malam hari. Dengan demikian masyarakat yang memiliki aktifitas dan kebiasaan keluar rumah pada malam hari seperti untuk bekerja sebagai pedagang, buruh pabrik yang bekerja pada shift malam atau pekerjaan lainnya memiliki peluang untuk tertular filariasis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Onggang tahun 2016 di Kabupaten Manggarai Timur

yang dapat menyimpulkan bahwa responden yang mempunyai kebiasaan keluar rumah pada malam hari akan berisiko terkena filariasis dibandingkan dengan responden yang tidak keluar rumah pada malam hari.<sup>16</sup> Praktik responden yang tidak keluar rumah pada malam hari dengan persentase sebesar 73,3% merupakan tindakan praktik yang sangat baik. Hal ini sangat penting mengingat dengan keadaan demikian masyarakat secara tidak langsung telah melakukan praktik untuk memproteksi diri dengan tidak keluar pada malam hari untuk aktifitas yang sifatnya tidak penting sehingga potensi-potensi untuk tertular penyakit filariasis dapat dicegah.

#### SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan : 1) Sebanyak 75,6 % rumah responden ditemukan nyamuk dan 24,4% tidak, 2) Spesies nyamuk yang ditemukan pada lokasi penelitian adalah *Culex quinquefasciatus* (81 %) dan *Aedes aegypti* (19%), dan saat pembedahan tidak ditemukan adanya nyamuk yang positif mengandung Larva filarial, 3) Sebanyak 64,4% rumah responden ditemukan *breeding places*, 4) Sebanyak 60% rumah responden ditemukan *resting places*, 5) Sebanyak 73,3% responden tidak melakukan praktik keluar rumah pada malam hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ipa M, Astuti E.P, Hendri J, Yuliasih Y, Ginanjar A. Menghapus Jejak Kaki Gajah. Yogyakarta: Kanisius; 2016.
- Soedarto. Buku Ajar Parasitologi Kedokteran, Jakarta: Sagung Seto; 2011.
- Kemenkes RI. Rencana Nasional Program Akselerasi Eliminasi Filariasis di Indonesia 2010-2014, Ditjen PP & PL. Jakarta; 2010.
- Kemenkes RI. Permenkes RI No. 50 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit serta Pengendaliannya. Jakarta; 2017.
- Kemenkes RI, Profil Kesehatan Indonesia 2016, Jakarta; 2017.
- Kemenkes RI. Buletin Jendela Epidemiologi, 2010, 1: 1-23.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Jawa Tengah; 2016.
- Nurjazuli. Entomology Survey Based on Lymphatic Filariasis Locus in The District of Pekalongan City Indonesia. International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) 2015, 22(1): 295-302.
- Sularno S, Nurjazuli, Raharjo M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Filariasis Di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia 2017, 16(1): 22-28.
- Boesri H. Distribusi Nyamuk Penular Penyakit Malaria, Japanis Encephalitis dan Filaria di Beberapa Daerah Jawa Tengah. Jurnal Penelitian Saintek 2002, 7(1): 15-40.
- Windiastuti I.A, Suhartono, Nurjazuli. Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah, Sosial Ekonomi, dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian Filariasis di Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia 2013, 12(1): 51-57
- Nurjazuli, Setiani O, Lubis R. Analysis of Lymphatic Filariasis Transmission Potential in Pekalongan City, Central Java, Indonesia. Asian Journal of Epidemiology 2018, 11(1): 20-25.
- Yanuarini C. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Filariasis di Puskesmas Tirta 1 Kabupaten Pekalongan. Jurnal Keperawatan Fikkes 2015, 1(1): 73-86.
- Ardias, Setiani O, Darundiati Y.H. Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat yang Berhubungan dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Sambas. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia 2012, 11(2): 199-207.
- Nurjazuli, Dangiran H.L, Bari'ah A.A. Analisis Spasial Kejadian Filariasis di Kabupaten Demak Jawa Tengah. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia 2018, 17(1): 46-51.
- Onggang F.S. Analisis Faktor Faktor Terhadap Kejadian Filariasis Type Wuchereria Bancrofti dan Brugia Malayi di Wilayah Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2016. Jurnal Info Kesehatan 2017, 15(2): 1-20.



# Faktor Lingkungan dan Praktik Masyarakat Berkaitan Dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Semarang

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repository.unand.ac.id">repository.unand.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://epdf.pub">epdf.pub</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.pkpr.datainformasi.net">www.pkpr.datainformasi.net</a> Internet Source	1%
6	Nurfachanti Fattah. "Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Kulit pada Pasien di Puskesmas Tabaringan Makassar", UMI Medical Journal, 2019 Publication	1%
7	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	1%

8	<a href="https://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a> Internet Source	1 %
9	<a href="https://as-wait.icu">as-wait.icu</a> Internet Source	1 %
10	<a href="https://repository.wima.ac.id">repository.wima.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	Muhammad Rizki Rifaldi. "Overall Equipment Effectiveness (OEE) Pada Mesin Tandem 03 Di PT. Supernova Flexible Packaging", JURNAL REKAYASA INDUSTRI (JRI), 2020 Publication	1 %
12	<a href="https://adoc.tips">adoc.tips</a> Internet Source	1 %
13	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1 %
14	Beni Setiawan, Markus Iyus Supiandi, Oleggius Jiran Dores. "PEMANFAATAN BOTOL BEKAS SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT YANG DISEBABKAN OLEH NYAMUK DI DESA BATAS NANGKA", Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa, 2019 Publication	1 %
15	<a href="https://de.slideshare.net">de.slideshare.net</a> Internet Source	1 %
16	Omay Rohmana, Badriah Badriah, Komarudin Komarudin. "ANALISIS FAKTOR YANG	< 1 %

# MEMPENGARUHI KEPATUHAN MASYARAKAT MENGIKUTI PROGRAM POMP FILARIASIS", Media Informasi, 2017

Publication

---

17	<a href="https://plus.google.com">plus.google.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://e-journal.unair.ac.id">e-journal.unair.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# Faktor Lingkungan dan Praktik Masyarakat Berkaitan Dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Semarang

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---